

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

3.1.2 Metode yang digunakan

Dalam melakukan penelitian, tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengalaman audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung,

bagaimana *due professional care* pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung, bagaimana motivasi auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung, bagaimana kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Narimawati (2012:21) adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh pengalaman audit, *due professional care*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung secara Parsial, seberapa besar pengaruh pengalaman audit, *due professional care*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung secara Simultan.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek pajak yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:38), bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Objek dalam penelitian ini adalah pengalaman audit, *due professional care*, motivasi auditor dan kualitas audit. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah auditor di kantor akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut, maka aparatur pajak di kantor akuntan publik sebagai responden dengan pertimbangan untuk mengetahui pengalaman audit, *due professional care*, motivasi auditor dan kualitas audit di kantor akuntan publik.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel *independent*)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini tersiri dari :

1) Pengalaman Auditor (X_1)

Pengalaman Auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik Foster (2001:40). Indikator pengalaman audit meliputi lamanya menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan pelatihan yang diikuti

2) *Due Professional Care* (X_2)

Due professional care adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalumempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (Agoes, 2012:36). Indikator *due professional care* meliputi skeptisisme profesional dan keyakinan yang memadai

3) Motivasi Auditor (X_3)

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Rivai, 2011:837). Indikator motivasi audit meliputi motivasi diri.

2. Variabel Terikat (Variabel *dependent*)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Audit (Y).

Kualitas Audit yaitu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Ilmiyati dan Suharjo (2012). Indikator kualitas audit meliputi atribut kualitas audit yaitu pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, independensi, sikap hati-hati, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan KAP, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, keterlibatan komite audit, standar etika yang tinggi, dan tidak mudah percaya.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
Variabel (X ₁) Pengalaman Auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik Foster dalam A.Basit (2012)	Lamanya menjadi auditor	Jabatan	Ordinal	1
		Masa kerja	Ordinal	2
	Frekuensi pekerjaan pemeriksaan	Paham karakter audit perusahaan	Ordinal	3
		Mengurangi kesalahan audit	Ordinal	4
	Pelatihan Yang diikuti	Mengikuti perkembangan dunia bisnis	Ordinal	5
		Mengetahui prinsip akuntansi	Ordinal	6
		Mengetahui standar auditing	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
Variabel (X ₂) <i>Due professional care</i> adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit Agoes (2012:36)	Skeptisisme Profesional	Adanya penilaian yang kritis	Ordinal	8
		Berpikir terus-menerus, bertanya dan mempertanyakan	Ordinal	9
		Membuktikan kesahan dari bukti audit yang diperoleh	Ordinal	10
		Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif	Ordinal	11
		Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain	Ordinal	12
	Keyakinan yang memadai	Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	13
		Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	14
		Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	15
	Variabel (X ₃) Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan	Motivasi Diri	Tekun menghadapi tugas	Ordinal
Ulet menghadapi kesulitan			Ordinal	17
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah			Ordinal	18
Lebih senang bekerja mandiri			Ordinal	19
Dapat mempertahankan pendapatnya			Ordinal	20
Tidak mudah melepaskan hal yang			Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan Rivai (2011:837)		diyakini itu		
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Ordinal	22
Variabel (Y) Kualitas Audit yaitu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Ilmiyati dan Suharjo (2012)	Atribut Kualitas Audit	Memahami Industri Klien	Ordinal	23
		Responsif Atas Kebutuhan Klien	Ordinal	24
		Taat pada standar umum	Ordinal	25
		Indepedensi	Ordinal	26
		Komitmen Yang Kuat Terhadap Kualitas Audit	Ordinal	27
		Keterlibatan pemimpin KAP	Ordinal	28
		Melakukan Pekerjaan Lapangan Dengan Tepat	Ordinal	29
		Keterlibatan komite Audit	Ordinal	30
		Standar Etika yang Tinggi	Ordinal	31
		Tidak Menyerah	Ordinal	32

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013;117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut Sekaran (2006:121) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang kejadian, atau hal minat yang ingin di invstigasi. Pengertian populasi menurut kedua peneliti dapat disimpulkan bahwa populasi adalah apa yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan investigasi dan dipeajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari 21 KAP yang terdaftar hanya 9 KAP yang menerima, dikarenakan 9 KAP tersebut memiliki tenaga kerja yang cukup, sedang berada di tempat, dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesionerpenelitian. Sedangkan 12 KAP lainnya menolak dengan alasan sedang berada di luar kota, sedang mengerjakan pekerjaan audit lapangan, serta pindah kantor.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia dijadikan tempat penelitian sebanyak 9 KAP ,dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Auditor di Kantor Akuntan Publik Bandung

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Abu Bakar Usman & Rekaan (Cab)	15
2	KAP Achmad. Rasyid, Hisbullah, & Jerry (Cab)	25
3	KAP Drs Gunawan Sudrajat	12
4	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	8
5	KAP Moch Zainuddin & Sukmadi (Cab)	31
6	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	15
7	KAP Drs La Midjan & Rekan	11
8	KAP Roebandini & Rekan	30
9	KAP Yati Ruhiyati	11
Total		158

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) Mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Menurut Sekaran (2006:123) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari populasi . Sampel terdiri tas jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain,sejumlah , tapi tidak semua, elmen populasi akan membentuk sampel”

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, ada bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, diantaranya dengan menggunakan metode Solvin yang dikutip dari Umar (2010 : 146) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diketahui total sebanyak 158 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Tingkat kesalahan (*sampling error*) ditentukan sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{158}{1 + 158(0,1)^2}$$

$$n = \frac{158}{2,58}$$

$$n = 61,24 \approx 61$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 61 responden dari keseluruhan jumlah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Bandung. Jumlah sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya sebanyak 61 responden mengingat waktu, tenaga dan biaya.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 61 responden. Masing-masing pengambilan sampel dari tiap KAP dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Auditor}}{\text{Jumlah Auditor Keseluruhan}} \times \text{Responden}$$

Misal, pada KAP KAP Yati Ruhiyati perhitungannya adalah:

$$\frac{11}{158} \times 61 = 4,2 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 4$$

Sehingga responden tersebut (sebanyak 4 orang) yang dipilih.

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	KAP Abu Bakar Usman & Rekaan (Cab)	15	15/158x61	6
2	KAP Achmad. Rasyid, Hisbullah, & Jerry (Cab)	25	25/158x61	10
3	KAP Drs Gunawan Sudrajat	12	12/158x61	5
4	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	8	8/158x61	3
5	KAP Moch Zainuddin & Sukmadi (Cab)	31	31/158x61	12

6	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	15	15/158x61	6
7	KAP Drs La Midjan & Rekan	11	11/158x61	4
8	KAP Roebandini & Rekan	30	30/158x61	11
9	KAP Yati Ruhiyati	11	11//158x61	4
Total		158		61

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah salah satu teknik dari *probability sampling* yaitu metode pengambilan secara acak sederhana kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik, yaitu merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2013:120).

Metode pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*), dikatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013:82).

3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer, Menurut Sugiyono (2013:402) pengertian data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Bandung.

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan seperti buku-buku, literatur-literatur, majalah – majalah, jurnal maupun makalah yang berkaitan dan mendukung secara teoritis dalam penyusunan skripsi ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber maupun cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *library research* (penelitian kepustakaan) dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan alat komunikasi antara peneliti dengan yang diteliti (responden) yang dibagikan oleh peneliti untuk diisi oleh responden
2. Penelitian keperpustakaan (*library research*) itu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan pencarian bahan melalui literatur, majalah, buku referensi jurnal nasional ataupun *journal international* dan catatan selama perkuliahan, serta sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti guna memperoleh teori-teori untuk melengkapi data yang diperlukan.

3. Wawancara

Yaitu tanya jawab dengan pihak berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai masalah khusus yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit.

3.6 Analisis Data

Mengingat hasil dari operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen diperoleh skala data “ordinal” maka bentuk instrumen (menunjukkan tingkatan). Sehingga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:132). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3.4
Kriteria Jawaban dan Skoring Responden

Alternatif	Skor Pernyataan (+)	Skor Pernyataan (-)
Sangat Setuju/Sangat Baik/.....	5	1
Setuju /Baik/.....	4	2
Cukup Setuju /Cukup Baik/.....	3	3
Kurang Setuju /Kurang Baik/.....	2	4
Tidak Setuju /Tidak Baik/.....	1	5

Sumber : Skala Likert (Sugiyono, 2013:133)

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur non disqued, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, data sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar atau tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data dalam hal ini adalah kuesioner. Agar

kuesioner memiliki ketepatan dan kesesuaian maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Sugiyono (2013:172). Uji validitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi independen variabel dengan apa yang akan diukur, selain itu untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur dapat memberi gambaran terhadap objek yang akan diukur. Dengan demikian, diharapkan kuesioner yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengukur data yang akurat dan dapat dipercaya

Pengujian validitas data dengan menggunakan korelasi *pearson moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - \sum X^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koreponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Untuk memudahkan penghitungan dalam uji validitas penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Suatu item yang memiliki nilai koefisien korelasi > 0.30 dikatakan valid Sugiyono (2013 :178).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2013:173). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi berarti pengukuran tersebut reliabel atau terpercaya. Koefisien *Alpha Cronbach* merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian, dimana sebaiknya memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,70.

Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[\frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

ab^2 = jumlah varians butir

At^2 = varian total

3.6.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003:346) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.”

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban “Sangat Berkualitas/Sangat Baik/Sangat Tinggi”
- Skor 4 untuk jawaban “Berkualitas/Baik/Tinggi”
- Skor 3 untuk jawaban “Cukup Berkualitas/Cukup Baik/Cukup”
- Skor 2 untuk jawaban “Kurang Berkualitas/Kurang Baik/Rendah”
- Skor 1 untuk jawaban “Tidak Berkualitas/Tidak Baik/Sangat Rendah”

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing

variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

- Rumusan rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Y : Me = \frac{Y}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i (X1, X2 dan X3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu:
Banyak kelas = $1+(3,3) \log n$
- Tentukan panjang kelas interval p.

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- a. Atas dasar hal tersebut, maka variabel X1 diperoleh nilai terendah $(1 \times 7) = 7$, dan nilai tertinggi $(5 \times 7) = 35$, kelas interval sebesar $((35-7): 5 = 5.6)$, maka kriteria untuk melihat Pengalaman Auditor (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pengalaman Auditor

Nilai	Kriteria
7 – 12.6	Tidak Berpengalaman
12.6 – 18.2	Kurang Berpengalaman
18.2 – 23.8	Cukup Berpengalaman
23.8 – 29.4	Berpengalaman
29.4 – 35	Sangat Berpengalaman

Untuk variabel X2 diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 8) = 8$, dan nilai tertinggi $(5 \times 8) = 40$, kelas interval sebesar $((40-8): 5 = 5)$.

Dalam penelitian ini variabel pengalaman auditor yang diturunkan kedalam 3 dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

- Untuk dimensi pertama adalah lamanya menjadi auditor memiliki 2 item pertanyaan yang di peroleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 2) = 2$ dan nilai tertinggi $(5 \times 2) = 10$, kelas interval sebesar $((10-2)/5) = 1,6$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6**Kriteria Lamanya Menjadi Auditor (X₁)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Lama
3,6 – 5,2	Kurang Lama
5,2 – 6,8	Cukup Lama
6,8 – 8,4	Lama
8,4 – 10	Sangat Lama

- Untuk dimensi kedua adalah Frekuensi pekerjaan pemeriksaan memiliki dua (2) item pertanyaan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 2) = 2$ dan nilai tertinggiya $(5 \times 2) = 10$, kelas interval sebesar $((10-2)/5 = 1,6$, maka kreteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7**Kriteria Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan (X₂)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Banyak
3,6 – 5,2	Kurang Banyak
5,2 – 6,8	Cukup Banyak
6,8 – 8,4	Banyak
8,4 – 10	Sangat Banyak

- Untuk dimensi ketiga adalah pelatihan yang diikuti memiliki tiga (3) item pertanyaan yang di peroleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggiya $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15-3)/5) = 2,4$

Tabel 3.8**Kriteria Pelatihan yang Diikuti (X1₃)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Banyak
5,4 – 7,7	Kurang
7,8 – 10,1	Cukup Banyak
10,2 – 12,5	Banyak
12,6 – 15	Sangat Banyak

- b. maka kriteria untuk melihat *Due Professional Care* (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9**Kriteria *Due Professional Care***

Nilai	Kriteria
8 – 14.4	Rendah
14.4 – 20.8	Kurang Tinggi
20.8 – 27.2	Cukup Tinggi
27.2– 33.6	Tinggi
33.6 – 40	Sangat Tinggi

Untuk variabel X3 diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 8) = 8$, dan nilai tertingginya $(5 \times 8) = 40$, kelas interval sebesar $((40-8) : 5 = 6.4)$. Dalam penelitian ini variabel pengelolaan keuangan daerah yang diturunkan kedalam dua (2) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi *Due Professional Care* adalah sebagai berikut:

- untuk dimensi pertama adalah skeptitisme professional memiliki lima (5) item pertanyaan yang di peroleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 5) = 5$ dan nilai tertinggi $(5 \times 5) = 25$, kelas

interval sebesar $((25-5)/5)= 4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Skeptisisme Profesional (X₂₁)

Nilai	Kriteria
5 – 9	Tidak Skeptis
9 – 13	Kurang Skeptis
13 – 17	Cukup Skeptis
17– 21	Skeptis
21 – 25	Sangat Skeptis

- Untuk dimesi kedua adalah meyakini yang memadai memiliki tiga (3) item pertanyaan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3)=3$ dan nilai tertinggiya $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15-3)/5)= 2,4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Meyakini Yang Memadai (X₂₂)

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Memadai
5,4 – 7,8	Kurang Memadai
7,8 – 10,2	Cukup Memadai
10,2 – 12,6	Memadai
12,6 – 15	Sangat Memadai

c. maka kriteria untuk melihat Motivasi (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Motivasi

Nilai	Kriteria
7 – 12.6	Rendah
12.6 – 18.2	Kurang Tinggi
18.2 – 23.8	Cukup Tinggi
23.8 – 29.4	Tinggi
29.4 – 35	Sangat Tinggi

Sedangkan untuk variabel Y diperoleh masing-masing nilai terendahnya diperoleh nilai $(1 \times 7) = 7$, dan nilai tertinggi $(5 \times 7) = 35$, kelas interval sebesar $((35-7): 5 = 5.6$. Didalam penelitian ini variabel Motivasi yang diturunkan kedalam satu (1) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi Motivasi:

- Untuk dimensi pertama adalah Motivasi Diri memiliki delapan (7) item pertanyaan yang di peroleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 7) = 7$ dan nilai tertinggi $(5 \times 7) = 35$, kelas interval sebesar $((35-7)/5) = 5,6$ maka kriteri dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Motivasi Diri (X_{31})

Nilai	Kriteria
7 – 12.6	Rendah
12.6 – 18.2	Kurang Tinggi
18.2 – 23.8	Cukup Tinggi
23.8 – 29.4	Tinggi
29.4 – 35	Sangat Tinggi

d. maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
10 - 18	Tidak Berkualitas
18 - 26	Kurang Berkualitas
26 - 34	Cukup Berkualitas
34 - 42	Berkualitas
42 - 50	Sangat Berkualitas

Sedangkan untuk variabel Y diperoleh masing-masing nilai terendahnya diperoleh nilai $(1 \times 10) = 10$, dan nilai tertinggiya $(5 \times 10) = 50$, kelas interval sebesar $((50-10): 5 = 8)$. Didalam penelitian ini variabel Kualitas Audit yang diturunkan kedalam satu (1) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi Kualitas Audit:

- Untuk dimensi pertama Atribut Kualitas Audit memiliki 10 pertanyaan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 10) = 10$ dan nilai tertinggiya $(5 \times 10) = 50$. Kelas interval sebesar $((50-10)/5) = 8$. maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Atribut Kualitas Audit (Y₁)

Nilai	Kriteria
10 - 18	Tidak Berkualitas
18 - 26	Kurang Berkualitas
26 - 34	Cukup Berkualitas
34 - 42	Berkualitas
42 - 50	Sangat Berkualitas

3.6.3 Transformasi Data

Mengingat data yang diperoleh dari kuesioner berskala ordinal, maka harus terlebih dahulu menjadi skala interval melalui *Method Successive Interval (MSI)*. yang merupakan metode untuk mengoperasikan data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval (Al-Rasyid, 2005:6).

Langkah-langkah untuk membuat MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban responden pada setiap pertanyaan atau pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dan setiap pilihan jawaban.

5. Menentukan nilai Densitas.
6. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$SCALE\ VALUE = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah di batas atas

Area under lower limit = daerah di batas bawah

7. Menentukan nilai Transformasi $Y = SV + (1 + |SV_{\min}|)$.

3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sebelum melakukan analisis regresi berganda linear, terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan uji asumsi klasik (Sugiyono, 2013:36). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:92) Uji normalitas data dilakukan dengan cara mengamati *normal probability chart*, dimana setiap nilai data yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal. Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik-titik nilai data akan terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus

2. Heterocedasticity

Menurut Ghozali (2011:98) Heterocedasticity adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heterocedasticity. Kriteria penarikan keputusan adalah jika terjadi pola yang beraturan antar titik-titik maka terjadi Heterocedasticity. Jika titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterocedasticity

3. Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:106) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen, salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Varince Inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation factor* (VIF) > 10 , maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.

4. Autokolerasi

Autokorelasi artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Buat kriteria uji (Ghozali,2011:111), yaitu :

- Jika $d_{Hitung} < d_L$ atau $d_{Hitung} > (4 - d_L)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi.
- Jika $d_U > d_{Hitung} < (4 - d_U)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.

- Jika $d_L < d_{Hitung} < d_U$ atau $(4-d_U) < d_{Hitung} < (4-d_L)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

3.6.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple regression*) merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel independen. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengalaman audit, *due professional care*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

Adapun persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2013:277) adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Pengalaman Audit

X₂ = *Due Professional Care*

X₃ = Motivasi Auditor

a = nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)

b = angka arah atau koefisiensi regresi

b₁ = koefisien regresi Pengalaman Audit

b₂ = Koefisien regresi *Due Professional Care*

b₃ = Koefisien regresi Motivasi Auditor

e = kesalahan baku estimasi regresi

3.6.6 Uji F (Simultan)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y signifikan. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Pengalaman Audit (X_1), *Due Professional Care* (X_2) dan Motivasi Auditor (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$ = : Pengalaman Audit (X_1), *Due Professional Care* (X_2) dan Motivasi Auditor (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)

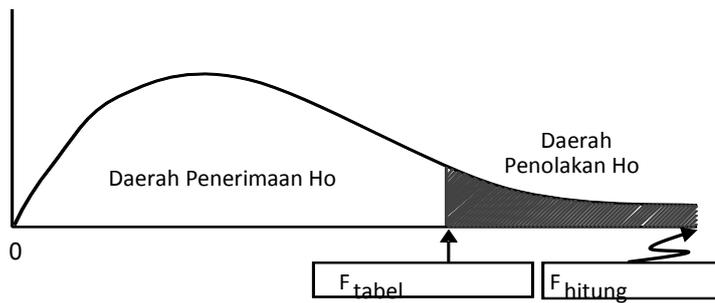
Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 23:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5 % ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5 % artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Nilai profitabilitas dari uji F dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3.6.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Pengalaman Audit (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Pengalaman Audit (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
2. $H_0 : \beta_2 = 0$: *Due Professional Care* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$: *Due Professional Care* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
3. $H_0 : \beta_3 = 0$: Motivasi Auditor (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$: Motivasi Auditor (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

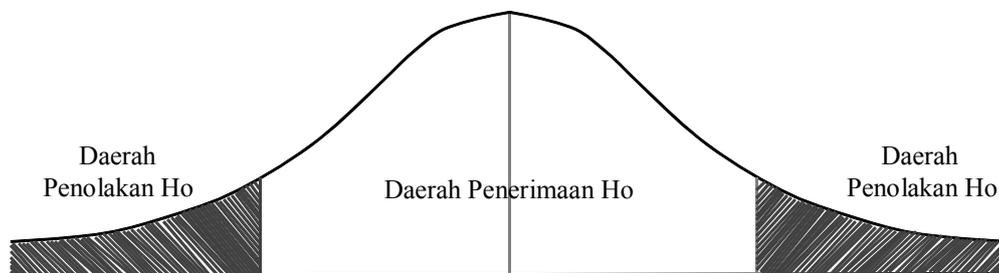
Terima H_0 jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Tolak H_0 jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Atau didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 23:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 23 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.



Gambar 3.2
Kurva uji t

3.6.8 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat

hubungan antara pengalaman audit, *due professional care*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X = Variabel independen (variabel bebas)
 Y = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 ΣXY = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono (2013 :184)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- a. Apabila $r = +1$,maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

- b. Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

3.6.9 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $X_i; i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati

1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250).